

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam permasalahan, salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia yaitu kemiskinan. Menurut Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Djakfar, zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Karena zakat menurut Mustaq Ahmad merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan dan sebagai sumber utama kas negara dan sekaligus merupakan soko guru dari kehidupan ekonomi yang dicanangkan Al-Qur'an. Selain itu juga zakat merupakan institusi yang komperhensif untuk distribusi harta karena hal ini menyangkut harta setiap muslim secara praktis, saat hartanya telah sampai melewati nishab.¹

Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaanya. Zakat memiliki berbagai implikasi ekonomi yang sangat penting antara lain terhadap efesiensi alokatif stabilisasi makro ekonomi, jaminan sosial, distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Zakat mentransfer sebagian pendapatan kelompok kaya yang umumnya merupakan bagian kecil dalam masyarakat kelompok miskin.²

¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 12

² Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 14

Namun demikian, dibalik pesatnya kemajuan dunia perzakatan di Indonesia, masih terdapat banyak persoalan yang perlu diselesaikan. Kesenjangan potensi dan penghimpunan zakat, masih lemahnya perhatian masyarakat terhadap zakat, masalah SDM amil, masalah regulasi zakat, masalah peran antara BAZ, UPZ, LAZ, dan masalah efektivitas serta efisiensi program pemberdayaan zakat yaitu sederet persoalan yang perlu dicarikan solusinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan FEM IPB yang dilakukan Firdaus, Beik, Juanda dan Irawan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi dana zakat sebesar Rp 217 triliun/tahun atau setara dengan 3,4 % PDB Indonesia tahun 2010.³

Kesenjangan antara potensi zakat dan realisasi penghimpunannya menunjukkan bahwa perhatian, pengetahuan dan pemahaman muzaki terhadap zakat masih perlu ditingkatkan. Hafidhuddin menyatakan bahwa salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menggali potensi zakat yaitu dengan cara mensosialisasikan zakat dan edukasi kepada masyarakat dan muzaki terkait dengan hukum dan hikmah zakat, harta objek zakat sekaligus tata cara penghitungannya.⁴

Menurut Ketua Yayasan Rydha Bapak Musa, zakat merupakan instrument yang bisa menekan angka kemiskinan. Beliau sendiri mengatakan bahwa Yayasan Rydha belum bisa mencapai potensi yang maksimal meskipun dari tahun ke tahun perolehan zakat di Yayasan Rydha

³ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2017), hal. 182-183

⁴ Nurul Huda, Yosi Mardoni, Novarini, Citra Permatasari, *Zakat Perspektif Mikro Makro Pendekatan Riset*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 28

Tangerang terus mengalami peningkatan. Yayasan Rydha merupakan salah satu tempat pengumpul zakat yang memiliki jumlah muzaki dan potensi zakat yang cukup banyak. Berdasarkan Data yang ada tercatat bahwa potensi zakat yang dimiliki oleh yayasan Rydha dari tahun 2015 sebesar 500 juta, tahun 2016 sebesar 800 juta, dan tahun 2017 sebesar 1 Milyar, akan tetapi target dan realisasi yang tercapai jauh dari jumlah potensi dan target yang sudah ditetapkan⁵. Sebagaimana data berikut:

Tabel 1.1

Rekapan Penghimpunan Dana Zakat Mal Yayasan Rydha

No	Tahun	Jumlah Muzakki	Potensi	Target	Realisasi
1	2015	950	Rp 500.000.000	Rp 350.000.000	Rp 228.526.447
2	2016	1.100	Rp 800.000.000	Rp 500.000.000	Rp 375.839.698
3	2017	1.250	Rp 1.000.000.000	Rp 600.000.000	Rp 532.795.001

Sumber: Data Keuangan Dana Zakat Yayasan Rydha No. 412/KEU/XI/2018

⁵ Hasil wawancara dengan ketua Yayasan Rydha Bapak Musa S.E, 5 April 2019 pukul 10.00

Dari data tersebut terlihat bahwa potensi zakat yang dimiliki oleh Yayasan Rydha memiliki jumlah muzaki yang terus meningkat setiap tahunnya, dilihat dari tahun terakhir dengan jumlah muzaki 1.250 orang. Tetapi dengan melihat hal tersebut yang menjadi titik permasalahannya adalah dengan jumlah muzaki yang terus meningkat, dalam realisasinya kurang berpengaruh besar dalam meningkatkan potensi yang ada. Kemudian dari jumlah keseluruhan muzaki yayasan Rydha hanya 500 orang yang setiap tahunnya rutin membayar zakat di Yayasan Rydha.

Adapun penyebab tidak optimalnya potensi zakat disebabkan karena menurunnya minat muzaki untuk membayar zakat di yayasan Rydha. Berkurangnya minat muzaki untuk membayar zakat kembali di yayasan Rydha disebabkan karena beberapa hal. Yaitu: pertama, minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh muzaki dan calon muzaki mengenai zakat, sebagian dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanya dilakukan pada bulan Ramadhan, mereka tidak begitu mengetahui secara mendalam mengenai zakat dan mereka menganggap apabila mereka telah membayar zakat pada tahun ini maka tidak masalah jika mereka tidak membayar zakat kembali di tahun berikutnya. Kedua, kurang maksimalnya pemeliharaan dan sosialisasi zakat yang diberikan oleh Yayasan Rydha kepada muzaki maupun calon muzaki, sosialisasi yang dilakukan oleh Yayasan Rydha hanya sebatas menyebarkan informasi melalui media sosial, dan pemasangan brosur. Melihat hal tersebut alangkah baiknya sosialisasi dilakukan juga dengan mengadakan seminar, ceramah ataupun

diskusi bersama membahas mengenai hal yang bersangkutan dengan zakat. kemudian selanjutnya dikarenakan keterbatasan jumlah SDM dan manajemen di internal pengurus masih terdapat masalah, seperti double job. Ketiga, ketidakmauan membayar zakat, sebagian muzaki enggan membayar zakat kembali dikarenakan mereka merasa harta yang mereka peroleh adalah hasil usahanya sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat kembali. Keempat, sebagian muzaki enggan membayar zakat melalui Unit Pengumpul Zakat, mereka lebih senang jika memberikannya langsung kepada para mustahik zakat. Dari hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat muzaki untuk kembali membayar zakat di Yayasan Rydha.⁶

Pada dasarnya masyarakat dan khususnya para ‘amil zakat, muzaki dan juga mustahik masih terus membutuhkan informasi seputar masalah zakat dan segala sesuatu yang terkait. Terutama informasi-informasi baru, baik berupa Undang-Undang kebijakan, aturan, sistem manajemen, pola pengembangan dan lain sebagainya. Pada intinya, bagaimana membuat ruh zakat senantiasa menghidupi para muzaki untuk senantiasa menjalankan kewajiban berzakat. Harta zakat tersebut kemudian dikelola oleh para ‘amil atau pengelola harta zakat secara professional sehingga tumbuh dan berkembang berdaya guna. Untuk mencapai tujuan tersebut maka

⁶ Hasil wawancara dengan ketua Yayasan Rydha Bapak Musa S.E dan Ibu Wulan Nur’ani sebagai Muzaki, Via Telpon, 4 April 2019 Pukul 14.00

diperlukan adanya suatu pencerahan kepada seluruh komponen masyarakat, khususnya yang terkait dengan zakat.⁷

Pengembangan sosialisasi zakat yang lebih baik diperlukan suatu terobosan ataupun manajemen yang lebih teratur guna menarik perilaku muzaki dalam membayar zakat, semakin meningkatnya perilaku muzaki dalam menunaikan zakat maka akan berdampak kepada semakin besarnya dana yang akan dikelola oleh yayasan yang menghimpun dana zakat, LAZ, UPZ atau pun BAZ, sehingga dana zakat yang sudah terkumpul akan di alokasikan kepada yang berhak menerima dan dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan fakir miskin dapat membiayai kebutuhan secara konsisten.⁸

Dengan melihat permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Dan Sosialisasi Zakat Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Di Yayasan Rydha Tangerang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan pengetahuan terhadap minat muzaki membayar zakat di Yayasan Rydha?

⁷ Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyuluhan Zakat*, (Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), hal. 1

⁸ Rahmani Timorita Yulianti, *Kontribusi Sosialisasi Zakat Lazis NU Kota Yogyakarta Terhadap Perilaku Muzaki Dalam menunaikan Zakat*, Program Pasca Sarjana Fakultas Agama Islam Indonesia, Jurnal Tesis hal. 1

2. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan sosialisasi zakat terhadap minat muzaki membayar zakat di Yayasan Rydha?
3. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara pengetahuan dan sosialisasi zakat secara Bersama-sama terhadap minat muzaki membayar zakat di Yayasan Rydha?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat muzaki membayar zakat di Yayasan Rydha.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi zakat terhadap minat muzaki membayar zakat di Yayasan Rydha.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sosialisasi zakat terhadap minat muzaki membayar zakat di Yayasan Rydha.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu dan memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam bidang Ziswaf sehingga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan Lembaga Zakat yang bersangkutan.

3. Umum

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan khalayak umum.